

**PENGOLAHAN BAMBOO MENJADI ANYAMAN DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN HIDUP BAGI ANGGOTA KELOMPOK
ECOVILLAGE ANNADOPAH**

Mita Anggriani¹⁾, Valdio Iqva²⁾, Widhi Anjani Puteri³⁾, Lilis Karwati⁴⁾, Ahmad Hamdan⁵⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: mitaanggriani@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: valdioiqva@gmail.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: widhianjaniputeri@gmail.com

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract

The problem found was the lack of productivity carried out regularly by the group for processing bamboo into woven material to improve life skills for members of the Annadopah ecovillage group and the abilities they possessed were not very advanced. This research used a qualitative descriptive type of research. This research is to provide a comprehensive picture regarding a problem or creative idea to be used as an innovative solution. The data used in this research is related to ideas related to community empowerment programs, and this research uses primary data which refers to data that continues to develop according to problems in the field. To help their welfare, the Annadopah group succeeded in selling ebeq woven products to consumers, namely to cracker factories. and to improve the skills of Annadopah group members by carrying out besek training to become more skilled. so that the welfare of members of the annadopah group can improve, the annadopah group must be more routine in chicken farming to increase its productivity, so that the welfare of the family or group can further increase or remain stable.

Keywords: *Bambu processing, Empowerment, Lifes skills.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara indah yang kaya akan seni dan budaya. Ada banyak ragam seni dan budaya yang berkembang di Indonesia, salah satunya yakni kerajinan anyaman bambu. Kerajinan anyaman bambu bukanlah sesuatu yang baru dalam kesenian dan budaya di masyarakat Indonesia melainkan kekayaan budaya yang menjadi warisan dari generasi ke generasi. Di dewasa ini, keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menggeser kedudukan bambu di kehidupan masyarakat diganti dengan plastik yang sangat tidak bersahabat dengan lingkungan. Namun kenyataan ini tidak berarti barang-barang anyaman dari bambu sudah kehilangan pengemarnya karna di era sekarang pun terdapat orang-orang yang mengalih fungsikan kerajinan anyaman bambu dari fungsi aslinya dalam arti kata dijadikan hiasan

Kelompok annadopah merupakan suatu kelompok masyarakat yang berada di tengah masyarakat Dusun Palasari dan menjadi sumber pengelolaan berbagai produk alam. Salah satunya dapat dilihat dari adanya hasil produk anyaman (Awi sadapur) yang membuat kerajinan tangan dari bambu seperti ebeq, besek, piring, pot gantung dan lainnya. Namun masyarakat setempat belum memiliki produktivitas rutin yang dihasilkan sehingga keterampilan, pengetahuan dalam menganyam sering kali terjadi kesulitan (lupa) sehingga produk yang dihasilkan tidak maksimal. Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produk, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu, kayu, lidi, barang bekas, bambu dan lain-lainnya (Mauled, 2010). Sedangkan pengertian anyaman adalah

proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu Kumpulan yang kuat dan bisa digunakan. Bahan-bahan yang bisa digunakan antara lain bambu, lidi, buluh, pandan, akar, mengkuang dan sebagainya, bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut.

Sampai saat ini potensi sumber daya alam dan manusia belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi karena belum teratasi hambatan-hambatan yang ada. Salah satu hambatan khususnya dalam hal pengembangan sektor industri rumah tangga yang dalam hal ini adalah industri kerajinan tangan berbahan dasar bambu saat ini para pengrajin belum mampu menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi. Sementara itu peningkatan usaha produktif kelompok pengrajin anyaman menjadi salah satu program kelompok annadopah khususnya di kelompok Awi Sadapur yang dapat meningkatkan Kecakapan hidup (*life skills*) mereka.

Menurut Anwar (2004) *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres serta kecakapan hidup adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti: proses sosial, fungsi sosial serta masalah-masalah kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kelompok annadopah dalam menentukan kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka agar dapat menyambung kehidupan. Seperti yang dilihat dari tujuan utama kecakapan hidup yaitu dengan bagaimana seseorang dapat memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan mereka.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan masalah yang ditemukan adalah kurang adanya produktivitas yang dilakukan secara rutin oleh kelompok untuk pengolahan bambu menjadi anyaman dalam meningkatkan kecakapan hidup bagi anggota kelompok Ecovillage Annadopah serta kemampuan yang dimiliki belum terlalu mahir.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada terdapat beberapa metode pelaksanaan yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu:

1. Metode diskusi dan *controlling*

Dengan melakukan diskusi dengan beberapa sumber yang dikenal membuat permasalahan yang ada pada anyaman ebeg menjadi terpecahkan. Dimana tim peneliti membantu kelompok annadopah untuk menemukan pasar agar produk yang telah dibuat itu bisa dijual atau dipasarkan. Salah satunya yaitu membuka pasar antara kelompok annadopah dengan pabrik kerupuk yang membutuhkan banyak ebeg sebagai alat untuk penjemur kerupuk. Sehingga dengan adanya pasar yang jelas ini membuat kelompok annadopah menjadi lebih semangat, memiliki Kegiatan yang rutin dan tentunya bisa meningkatkan kecakapan hidup. Setelah kegiatan membuat ebeg ini menjadi sebuah rutinitas bagi kelompok, metode selanjutnya yaitu dengan melakukan *controlling* baik itu control terhadap produk juga *control* terhadap SDM yang membuatnya.

2. Metode praktek

Pada metode ini berlaku pada anyaman besek. Karena kelompok annadopah sendiri belum begitu mahir dalam membuat besek, maka anggota kelompok harus lebih sering melakukan latihan atau praktek membuat besek. Dengan bantuan rumus yang sudah ada, selanjutnya anggota kelompok harus lebih rajin dalam mengasah kemampuannya dalam membuat besek

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana jenis penelitian ini untuk memberikan suatu gambaran komprehensif terkait suatu masalah atau gagasan yang kreatif untuk dijadikan sebagai solusi yang inovatif (Waliyyan, A, dkk: 74: 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan sebuah

pemikiran terkait dengan program pemberdayaan masyarakat, serta pada penelitian ini menggunakan data primer yang mengacu pada data yang terus berkembang sesuai dengan permasalahan di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan Dokumentasi kepada anggota dan ketua kelompok Ecovillage Annadopah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok annadopah berada di kawasan proklamasi atau kampung iklim yang mana kelompok annadopah harus menjalankan kriteria proklamasinya, salah satu yang sudah berjalan di kelompok annadopah yaitu unit anyaman yang mana kita temui unit ini sudah ada namun belum adanya optimalisasi dalam operasionalnya dan adanya pengurus kelompok annadopah yang belum mengetahui betul tentang bagaimana pengolahan bambu menjadi anyaman dalam kecakapan hidup.



Gambar. 1 Pengolahan bambu dengan masyarakat

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan selanjutnya melakukan Workshop Anyaman kepada masyarakat Dusun Palasari khususnya kepada pengurus kelompok Annadopah di Masjid An- Nur Dusun Palasari dengan tujuan masyarakat bisa mengetahui optimalisasi operasional anyaman pengolahan bambu dan penggunaannya serta mempraktekan anyaman dari olahan bambu berupa besek.

Materi ini disampaikan oleh Mahasiswa Universitas Siliwangi yang sedang melakukan PLP (Pengenalan Lingkungan Pendidikan Masyarakat) yang sudah mencari informasi kepada beberapa sumber yang terkait sebelum menyampaikan materi dalam program Workshop Anyaman, Namun begitu dalam program Workshop Anyaman ada praktek pelatihan Besek yang mana partisipan program membuat besek dari bahan olahan bambu yang sudah kami sediakan bahannya, dan instruktur

pelatihan besek ini adalah Bu Teti beliau adalah warga lokal dusun palasari namun sangat ahli di bidang besek.

Dalam Unit Anyaman Kelompok Annadopah ada 3 bidang yaitu Ebeg, Besek, Piring, Pot dan masyarakat sekitar khususnya kelompok annadopah bisa menjadikan potensi alam menjadi potensi sumber pencaharian mereka dengan bijak dan baik, seperti anyaman olahan bambu yang mana hidup di kawasan proklamasi tentunya harus mengurangi penggunaan plastik salah satunya ada pada olahan bambu bisa menjadi inisiatif dalam pengurangan plastik dikawasan proklamasi ini yang mana menurut (Kusuma, 2006). Selain karena bambu memiliki elastisitas dan kekuatan, bambu cocok untuk konstruksi seperti baja karena bentuknya yang menyerupai pipa atau dijadikan bahan konstruksi modern dengan teknik penyambungan) dan mengapa proklamasi harus mengurangi penggunaan plastik. Plastik tidak bisa diurai oleh air laut, dan sangat berbahaya bagi makhluk hidup yang ada di laut karena sudah banyak di buang masyarakat ke laut dalam berbagai bentuk dan jenis sampah plastik (Qodriyatun 2018:18).

Kreativitas sangat diperlukan dalam mengembangkan produk anyaman bambu menjadi lebih bervariasi model dan desainnya. Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal yang luar biasa, mencetuskan solusi-solusi baru atau ide-ide yang menunjukkan kelancaran, kelenturan dan orisinal dalam berpikir (Dekranas, 2011). Sedangkan design produk adalah kunci kesuksesan sebuah produk menembus pasar sebagai *basic bargain marketing*, mendesain sebuah produk berarti membaca sebuah pasar, kemauan mereka, kemampuan mereka, pola pikir mereka serta banyak aspek lain yang akhirnya diterjemahkan dan diaplikasikan dalam perancangan sebuah produk. Kemampuan sebuah produk bertahan dalam siklus sebuah pasar ditentukan oleh bagaimana sebuah desain mampu beradaptasi akan perubahan-perubahan dalam bentuk apapun yang terjadi dalam pasar yang dimasuki produk tersebut, sehingga kemampuan tersebut menjadi nilai keberhasilan bagi produk itu sendiri dikemudian hari.

Masyarakat pengrajin bambu yang ada di Dusun Palasari saat ini masih eksis menjalankan usaha kerajinan anyaman bambu, terutama besek dan tusuk sate. Kelompok pengrajin anyaman bambu di Dusun Palasari

tidak pernah menerima pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pembuatan produk kerajinan dari bambu seperti variasi model anyaman bambu terutama besek. Variasi model misalnya dari segi warna yang bisa diwarnai menggunakan cat, kemudian variasi pada bentuk, dan tentunya kualitas iratan bambu yang halus dan tidak tajam. Mereka selama ini hanya mampu membuat pagar bambu dan anyaman bambu biasa saja, walaupun sebenarnya mereka ingin mengembangkan produk anyaman bambu dengan berbagai variasi.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam dalam pengolahan anyaman bambu dengan segala manfaatnya, masyarakat dusun palasari pula bisa menjadikan anyaman olahan bambu ini suatu bisnis yang meningkatkan ekonomi warga dan secara tidak langsung ketika kelompok annadopah dan warga dusun palasari yang mengikuti produksi olahan anyaman dari bambu melatih komunikasi warga sekitar dengan konsumen yang mana konsumen luar dengan berbagai keinginan produk juga wrga dituntut untuk berkomunikasi dengan konsumen minimal menjelaskan spek produk, keunggulan dan tawar menawar (Susilo, S, 2019). Maka dari itu langkah awal dari semua itu adalah adanya *workshop* Anyaman.

Berdasarkan pemaparan hasil pengabdian kepada masyarakat di Dusun Palasari menghasilkan: (1) Melalui kegiatan ini telah dihasilkan hasil kerajinan anyaman bambu "besek" dengan inovasi pada jenis anyaman dan warna; (2) Kelompok mitra pada kegiatan dapat mengaplikasikan teknik pembuatan kerajinan anyaman bambu "besek" dengan beberapa jenis anyaman dan warna-warna yang menarik. Melalui inovasi produk maka nilai jual produk akan semakin tinggi; (3) Terjadi peningkatan kemampuan mitra dalam manajemen usaha yang meliputi inovasi produk, pemasaran, dan pembukuan hasil usaha; (4) Kegiatan ini memotivasi seluruh kelompok anggota mitra.

SIMPULAN

Pengabdian ini menyoroti potensi besar pemanfaatan sumber daya alam "bambu" yang diolah menjadi anyaman dengan menerapkan konsep pelatihan sebagai strategi yang relevan dalam mencapai tujuan kecakapan hidup dan keberlanjutan unit anyaman dalam konteks oprasionalisasi oprasional unit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan Kegiatan ini yakni Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup, Kelompok *Ecovilage* Anndaopah dan Pojok Rakyat

REFERENSI

- Arsad, E. (2015). Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 47.
- Dede Agi Bahrial, G. E. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Loyok, Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 147-154.
- Dekranas. 2011. *Permata Tersembunyi Kalimantan Timur, Seni Kriya Kutai Barat, Malinau, Nunukan*. Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional.
- Gunadi, dkk. (2020). Bahaya Plastik Bagi Kesehatan dan Lingkungan. *jurnal.umj.ac.id*, 2.
- Joko Sutarto, S. E. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 35 Nomor 1.
- Pawestri Winahyu, I. P. (2023). Pembinaan BUMDES dan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif pada Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 35-42.
- Waliyyan, A, dkk. (2023). Pelatihan Eco-Enzyme Bagi Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 74.